

HUBUNGAN PENINGKATAN BERAT BADAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA DI TPMB BIDAN IMAH TAHUN 2023

Imah¹, Rohani Siregar²

¹Prodi Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: February 20, 2024
Final Revision: March 08, 2024
Available Online: March 09, 2024

KEYWORDS

Peningkatan berat badan, Kontrasepsi DMPA

CORRESPONDENCE

Phone: 05776615348
E-mail: imah050688@gmail.com

A B S T R A C T

DMPA contraception is an injectable contraceptive containing only progestin, namely Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA), which contains 150 mg of DMPA, which is given every three months by intramuscular injection in the area of the gluteus maximus or deltoideus. The design of this study is quantitative research, using Cross Sectional method. The population in this study was 115 respondents with a sample of 89 respondents. The sampling technique uses purposive sampling technique. Research instruments using questionnaires and analysis using univariate analysis and bivariate analysis. The results of the study showed variables related to weight gain, namely Age p value = 0.000 OR value = 91.125, Parity p value = 0.003 OR value = 5.147, Contraceptive Use Period p value = 0.000 OR value = 9.750 and unrelated activity pattern with p value = 0.662. . The conclusion of the researchers is that there is a relationship between age, parity and length of time of contraceptive use with an increase in body weight of DMPA contraceptive users, while for activity patterns there is no relationship with an increase in body weight of DMPA contraceptive users. It is recommended for the public, especially DMPA contraceptive acceptors, to know the side effects of using DMPA contraceptives on weight gain, and for midwives to provide clear counseling to birth control acceptors about contraceptives and their side effects on weight gain

I. INTRODUCTION

Kelebiha berat badan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian yang serius karena bila tidak ditangani secara serius akan menimbulkan obesitas yang merupakan peringkat kelima penyebab kematian

didunia. Pada tahun 2022 sekitar 2,5 miliar orang dewasa berusia di atas 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan, dari jumlah tersebut lebih dari 890 juta yang mengalami obesitas. Prevalensi obesitas diseluruh dunia meningkat lebih dari dua kali lipat antara

tahun 1990 sampai tahun 2022 (WHO, 2020). Diseluruh wilayah, obesitas lebih tinggi jumlahnya pada perempuan dibandingkan laki – laki (Kemenkes, 2021). Di kawasan ASEAN prevalensi obesitas tertinggi di tempati oleh Malaysia, sedangkan Indonesia sendiri menempati urutan ke 4 dengan prevalensi 6,9% (Statista, n.d.). Pada peringkat dunia Indonesia menempati urutan ke 18 dari 104 negara yang terdata. Prevalensi obesitas di Indonesia mencapai 6,9% dari total populasi 277,53 juta jiwa (CNN Indonesia, 2023), 2023)

Di Indonesia, menurut RISKESDAS 2018 prevalensi Obesitas pada orang dewasa di Indonesia terus mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dari 19,1% pada tahun 2007 menjadi 35,4% pada 2018. Di Jawa Barat khususnya di kabupaten bekasi sendiri jumlah penduduk yang mengalami kelebihan berat badan untuk jenis kelamin laki-laki mencapai 19673 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang mengalami kelebihan berat badan pada jenis kelamin wanita mencapai 28052 jiwa. Ini menunjukkan bahwa presentase jumlah penduduk yang mengalami kelebihan berat badan di kabupaten bekasi didominasi oleh wanita. (Riskesdas, 2018)

Salah satu faktor penyebab tingginya presentasi angka kelebihan berat badan dikalangan wanita adalah karena pengaruh pemakaian kontrasepsi hormonal . Menurut penelitian *journal of womens health* menyebutkan bahwa 3 dari 4 wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami penambahan berat badan. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa kenaikan berat badan dimulai sejak 3 bulan pertama pemakaian alat kontrasepsi hormonal (Elizabeth, 2014)

Menurut data RISKESDAS tahun 2018 menyebutkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia sebagian besar didominasi oleh kontrasepsi suntik

DMPA yaitu sebesar (42,4 %), kemudian diikuti dengan kontrasepsi pil (8,5%), IUD (4,7%), MOW (3,1%), kondom pria (1,1%), MOP (0,2 %). (Krisnawati & Julianti, 2023). Tahun 2022 jumlah pengguna kontrasepsi suntik DMPA meningkat menjadi sebesar 49, 9% untuk akseptor baru dan 47,78% untuk akseptor lama. (kemenkes kesehatan RI, 2022). Di jawa barat pengguna KB suntik DMPA tertinggi berada di kabupaten bekasi dengan jumlah akseptor sebanyak 104.297 jiwa (Apriyati et al., 2023)

Efek samping penggunaan kontrasepsi DMPA selain gangguan pola haid, namun yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan berat badan antara 1- 5 kg ditahun pertama penggunaan (Hartanto, 2015). Peningkatan berat badannya kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik. (Harahap, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Sukmalara tahun 2017 tentang pengaruh penggunaan suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan di BPS Yani Ismail Bekasi yang menyatakan bahwa dari 52 responden yang menggunakan kontrasepsi DMPA, 29 diantaranya mengalami kenaikan berat badan yang cukup signifikan (Dini Sukmalara, 2018). Efek lanjutan apabila berat badan terus bertambah maka dapat menimbulkan suatu masalah bagi kesehatan maupun psikologi, masalah kesehatan yang timbul akibat berat badan yang terus meningkat adalah memicu berbagai penyakit seperti diabetes melitus, osteoarthritis, tekanan darah tinggi yang dapat memicu penyakit jantung . Sedangkan masalah psikologi yang ditimbulkan dari berat badan yang terus meningkat adalah kurang percaya diri

terhadap lingkungannya, akibatnya dapat gangguan body image. Selain itu peningkatan berat badan yang berlebihan dapat menghambat kegiatan jasmani. (Saverus, 2019)

Oleh karena itu walaupun tingkat kelahiran dapat dicegah dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk, namun tidak dapat dihindari timbulnya dampak lain akibat penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai efek samping salah satunya peningkatan berat badan. Dalam hal ini peran seorang bidan sangat penting dalam memberikan asuhan keluarga berencana, salah satu kewenangannya adalah memberikan konseling atau KIE untuk memberikan gambaran tentang berbagai macam kontrasepsi serta efek samping yang akan timbul. (Murtapiah, 2022)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor faktor yang berhubungan dengan peningkatan berat badan pengguna alat kontrasepsi DMPA di TPMB bidan Imah kabupaten bekasi tahun 2023

II. METHODS

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian analitik adalah penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, selanjutnya melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena tersebut. Cross sectional adalah penelitian yang mempelajari antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan cara pemberian kuesioner atau pengumpulan data sekaligus pada saat yang sama (Julianti, 2018)

Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik DMPA yang ada di TPMB Bidan Imah pada bulan Januari-september 2023 yaitu sebanyak

115 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Musmundiroh, 2019)

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Koniasari, 2019). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 orang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan alat ukur berbentuk kuesioner yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian (Siregar, 2022). Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari hasil kuesioner dan observasi penelitian di TPMB Bidan Imah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data akseptor KB yang diteliti, artikel maupun jurnal tertentu dari suatu media yang terkait dengan objek yang di teliti.

III. RESULT

1. ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Usia Pengguna Kontrasepsi DMPA Di TPMB Bidan Imah Tahun 2023

Usia	Frekuens i	Persentase
< 20 - 30 tahun	31	34,8%
>30 tahun	58	65,2%
Total	89	100,0%

Berdasarkan Tabel 3.1 dari 89 responden yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat 31 responden (34,8%) yang berusia <20-30 tahun dan 58 responden (65,2%) yang berusia > 30 tahun

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Paritas Pengguna Alat Kontrasepsi DMPA di TPMB Bidan Imah Tahun 2023

Paritas	Frekuensi	Persentase
Primipara	22	24,7%
Multipara dan Grande Multipara	67	75,3%
Total	89	100,0%

Berdasarkan Tabel 3.2 dari 89 responden yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat 22 responden (24,7%) yang merupakan primipara, dan 67 responden (75,3%) yang merupakan kategori multipara dan grande multipara

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Lamanya Jangka Waktu Penggunaan Kontrasepsi DMPA di TPMB Bidan Imah Tahun 2023

Lamanya Jangka waktu Penggunaan	Frekuensi	Persentase
< 2 Tahun	17	19,1%
≥ 2 Tahun	72	80,9%
Total	89	100,0%

Berdasarkan Tabel 3.3 dari 89 responden yang diteliti menunjukkan bahwa variabel lamanya jangka waktu penggunaan kontrasepsi DMPA didapatkan jumlah sebanyak 17 responden (19,1%) yang menggunakan kontrasepsi DMPA < 2 tahun, dan 72 responden (80,9%) yang menggunakan kontrasepsi DMPA ≥ 2 tahun

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Pola Aktifitas Pengguna Alat Kontrasepsi DMPA di TPMB Bidan Imah Tahun 2023

Pola Aktifitas	Frekuensi	Persentase
Cukup	27	30,3%
Kurang	62	69,7%
Total	89	100,0%

Berdasarkan tabel 3.4 dari 89 reponden yang diteliti menunjukkan bahwa untuk variabel pola aktifitas

terdapat 27 responden (30,3%) yang mempunyai aktifitas cukup dan 62 responden (69,7%) yang mempunyai aktifitas kurang.

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Pengguna Alat Kontrasepsi DMPA di TPMB Bidan Imah Tahun 2023

Peningkatan Berat Badan	Frekuensi	Persentase
< 5 kg	31	34,8%
≥ 5 kg	58	65,2%
Total	89	100,0%

Berdasarkan Tabel 3.5 dari 89 responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang mengalami peningkatan berat badan < 5 kg sebanyak 31 responden (34,8%), sedangkan yang mengalami peningkatan berat badan ≥ 5 kg sebanyak 58 responden (65,2%)

2. ANALISIS BIVARIAT

Dilakukan untuk menerangkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent menggunakan uji chi square (X^2). (Hartini, Nani. Puspitasari, R. A Studi et al., 2021)

Tabel 3.6 Hubungan umur dengan berat badan

Umur	Peningkatan berat badan		Total	P Value	OR (95% CI)			
	<5 kg	≥5 kg						
	N	%				N	%	N
<20-30 tahun	2	87,1	4	12,9	31	100	0,000	91,125
>30 tahun	4	6,9	54	93,1	58	100		4-392,72
Total	31	34,8	58	65,2	89	100		2)

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui bahwa sebanyak 58 responden (65,2%) yang mengalami peningkatan berat badan ≥ 5 kg, yang berusia >30 tahun sebanyak 54 responden (93,1%) sedangkan yang berusia $<20-30$ tahun sebanyak 4 responden (12,9%) yang menggunakan kontrasepsi DMPA di TPMB Bidan Imah. Nilai P Value terdapat nilai $< 0,05$ (0,000) yang berarti bahwa H_0 diterima (H_0 ditolak) atau ada hubungan antara umur akseptor KB dengan peningkatan berat badan pada akseptor pengguna KB suntik DMPA. Sedangkan nilai OR sebesar 91,125 yang berarti bahwa akseptor kontrasepsi suntik DMPA yang berusia >30 tahun beresiko 91,125 kali lipat mengalami peningkatan berat badan dibandingkan dengan akseptor kontrasepsi DMPA yang berusia $<20-30$ tahun

Tabel 3.7 Hubungan paritas dengan Peningkatan berat badan

Paritas	Peningkatan Berat Badan				Total	P Value	OR (95% CI)	
	<5 kg		≥ 5 kg					
	N	%	N	%				N
Primipara	14	63,6	8	36,4	22	100	0,003	5,147
Multi dan grande multi para	17	25,4	50	74,6	67	100	-	14,393
Total	31	34,8	58	65,2	89	100		

Berdasarkan tabel 3.7 menjelaskan bahwa sebanyak 58 responden (65,2%) yang mengalami peningkatan berat badan ≥ 5 kg pada pengguna alat kontrasepsi DMPA dengan paritas primipara sebanyak 8 responden (36,4%) sedangkan paritas multipara dan grande multipara sebanyak 50 responden (74,6%) . Nilai P Value terdapat nilai $< 0,05$ (0,003) yang berarti bahwa H_0 diterima (H_0 ditolak) atau ada hubungan antara paritas pada akseptor KB dengan peningkatan berat badan pada akseptor pengguna KB

suntik DMPA. Sedangkan nilai OR sebesar 5,147 yang berarti bahwa akseptor kontrasepsi suntik DMPA dengan paritas multipara dan grandemulti para memiliki resiko 5,147 kali lipat mengalami peningkatan berat badan dibandingkan dengan akseptor kontrasepsi DMPA dengan paritas primipara

Tabel 3.8 Hubungan lamanya jangka waktu penggunaan dengan peningkatan berat badan

Lama jangka Waktu	Peningkatan Berat Badan				Total	P Value	OR (95% CI)	
	<5 kg		≥ 5 kg					
	N	%	N	%				N
<2 Th	13	76,5	4	23,5	17	100	0,000	9,750 (2,818-33,730)
≥ 2 Th	18	25	54	75	72	100	-	
Total	31	34,8	58	65,2	89	100		

Berdasarkan tabel 3.8 menjelaskan bahwa sebanyak 58 responden (65,2%) yang mengalami peningkatan berat badan ≥ 5 kg akseptor KB DMPA dengan jangka waktu penggunaan kontrasepsi <2 tahun sebanyak 4 responden (23,5%) dan jangka waktu penggunaan kontrasepsi ≥ 2 tahun sebanyak 54 responden (75%). Nilai P Value terdapat nilai $< 0,05$ (0,000) yang berarti bahwa H_0 diterima (H_0 ditolak) atau ada hubungan antara lamanya jangka waktu penggunaan kontrasepsi DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor pengguna KB suntik DMPA. Sedangkan nilai OR sebesar 9,750 yang berarti bahwa akseptor kontrasepsi suntik DMPA dengan jangka waktu pemakaian ≥ 2 tahun memiliki resiko 9,750 kali lipat mengalami peningkatan berat badan dibandingkan dengan akseptor kontrasepsi suntik DMPA yang menggunakan kontrasepsi DMPA dengan jangka waktu <2 tahun

Tabel 3.9 Hubungan pola aktifitas dengan peningkatan berat badan

Pola Aktifitas	Peningkatan Berat Badan				Total		P Value	OR (95% CI)
	<5 kg		≥5 kg		N	%		
	N	%	N	%				
Cukup	8	39,6	19	70,4	27	100	0,662	0,714
Kurang	23	37,1	39	62,9	62	100	0,27	1,890
Total	31	34,8	58	65,2	89	100		

Berdasarkan tabel 3.9 menjelaskan bahwa sebanyak 58 responden (65,2%) yang mengalami peningkatan berat badan ≥5 kg akseptor KB DMPA dengan pola aktifitas cukup sebanyak 19 responden (70,4%) dan aktifitas kurang sebanyak 39 responden (62,9%). Nilai P Value terdapat nilai > 0,05 (0,662) yang berarti bahwa H_0 ditolak (H_0 diterima) atau tidak ada hubungan antara pola aktifitas dengan peningkatan berat badan pada akseptor pengguna KB suntik DMPA.

IV. DISCUSSION

UMUR

Berdasarkan analisis statistik p value : 0,000 ($p < \alpha$ 0.05) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara umur dengan peningkatan berat badan. Hasil OR diketahui 91,125 sehingga disimpulkan akseptor suntik DMPA yang berumur >30 tahun beresiko 91,125 kali lipat mengalami peningkatan berat badan dibanding akseptor yang berumur <20-30 tahun.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juliana Sembiring (2019) menunjukkan hasil uji statistik melalui uji chi square didapatkan hasil p value 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara umur dengan peningkatan berat badan pengguna kontrasepsi DMPA. (Sembiring, 2019)

Berdasarkan hasil ini peneliti berasumsi bahwa peningkatan berat badan terjadi lebih banyak pada ibu yang berumur >30 tahun terjadi karena pada usia ini masih termasuk ke dalam usia reproduktif bagi wanita dimana kebutuhan akan kontrasepsi dengan efektifitas cukup tinggi masih sangat dibutuhkan pada golongan usia ini untuk mengatur atau menjarangkan kehamilan bahkan mungkin untuk mengakhiri kehamilan bagi wanita yang berumur di atas 35 tahun setelah memiliki beberapa orang anak dan kontrasepsi DMPA merupakan salah satu pilihan alternatif yang bisa digunakan untuk tujuan tersebut dengan pertimbangan bahwa kontrasepsi DMPA lebih ekonomis dan mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat tanpa memperdulikan resiko efek samping dari peningkatan berat badan yang sering terjadi dari penggunaan kontrasepsi DMPA tersebut terutama bagi wanita berusia > 30 tahun karena semakin bertambahnya umur, seseorang cenderung kehilangan masa otot terutama jika kurang aktif bergerak. Kehilangan otot akan mengurangi tingkat pembakaran kalori, jika tidak dilakukan diet seimbang hal tersebut akan mengakibatkan kenaikan berat badan.

PARITAS

Berdasarkan analisis statistik p value : 0,003 ($p < \alpha$ 0.05) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara paritas dengan peningkatan berat badan. Hasil OR diketahui 5,147 sehingga dapat disimpulkan paritas multipara dan grande multipara beresiko 5,147 kali lipat mengalami peningkatan berat badan dibanding akseptor dengan paritas primipara.

Sejalan dengan penelitian Ni nyoman budiani (2015) menunjukkan nilai p value < α yaitu 0,000 yang berarti ada hubungan antara paritas dengan

peningkatan berat badan akseptor KB suntik DMPA (budiani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti ini berasumsi bahwa paritas multipara dan grande multipara membutuhkan kontrasepsi dengan efektifitas yang cukup tinggi untuk mengatur atau menjaga jarak kehamilan, salah satu pilihannya yaitu kontrasepsi DMPA yang memiliki efektifitas cukup tinggi yakni 0,3 kehamilan per 100 perempuan per tahun.

Lamanya jangka waktu penggunaan

Berdasarkan analisis statistik p value : 0,000 ($p < \alpha$ 0.05) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara lamanya jangka waktu penggunaan dengan peningkatan berat badan. Hasil OR diketahui 9,750 sehingga dapat disimpulkan akseptor KB suntik DMPA dengan jangka waktu penggunaan ≥ 2 tahun beresiko 9,750 kali lipat mengalami peningkatan berat badan dibanding akseptor dengan jangka waktu penggunaan < 2 tahun.

Sejalan dengan analisis uji chi square yang dilakukan Jumarna (2020) diperoleh nilai p (0,000) $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap lama pemakaian kontrasepsi DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor Kb suntik DMPA. (Ns. Jumrana, 2020)

Berdasarkan data tersebut peneliti berasumsi banyaknya responden yang menggunakan kontrasepsi DMPA dengan jangka waktu ≥ 2 tahun sehingga mengalami peningkatan berat badan berlebih hal ini dikarenakan responden tidak dapat mengontrol nafsu makannya akibat dari rangsangan hormon progesterone yang membuat akseptor makan lebih banyak atau lebih sering dari biasanya sehingga mengakibatkan karbohidrat dan gula banyak yang

tertumpuk dibawah kulit yang berubah menjadi lemak oleh sebab itulah semakin lama penggunaan kontrasepsi DMPA maka akan semakin banyak pula lemak yang tertumpuk dibawah kulit sehingga mengakibatkan akseptor kontrasepsi DMPA mengalami peningkatan berat badan.

POLA AKTIFITAS

Berdasarkan analisis statistik p value : 0,662 ($p > \alpha$ 0.05) maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara pola aktifitas dengan peningkatan berat badan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sastrariah (2016) diketahui hasil uji *fishers exact test* diperoleh nilai p sebesar 0,188 yang berarti H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola aktifitas dengan kenaikan berat badan pengguna kontrasepsi DMPA (Sastrariah, 2016).

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti berasumsi meskipun secara statistik tidak ada hubungan antara peningkatan berat badan pengguna kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan namun pekerjaan responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu rumah tangga dimana pekerjaan dilakukan dalam rumah sebagai ibu rumah tangga sehingga banyak menghabiskan waktu luangnya didalam rumah sehingga pengaruh hormon yang terkandung dalam kontrasepsi DMPA yang menyebabkan peningkatan nafsu makan, menyimpan banyak karbohidrat dalam tubuh yang tidak dibakar. Berbagai kemudahan hidup juga menyebabkan berkurangnya aktifitas fisik, serta kemajuan teknologi berbagai bidang masyarakat untuk menempuh kehidupan yang tidak memerlukan kerja fisik yang berat. Selain itu kebiasaan makan atau kekenyangan

mengakibatkan seseorang lebih mudah terserang rasa mengantuk, penurunan aktifitas fisik dan waktu tidur yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan berat badan.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan berat badan pengguna kontrasepsi DMPA di TPMB Bidan Imah di Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi Tahun 2023, maka ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara usia, paritas dan lamanya jangka waktu penggunaan alat kontrasepsi dengan peningkatan berat badan pengguna kontrasepsi DMPA di TPMB Bidan Imah Tahun 2023.

REFERENCES

- Apriyati, E. M., Yolanda, R. A., & Putri, S. R. (2023). Pengalaman Akseptor KB dalam Menggunakan Metode KB Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) di PMB Bidan "K." *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 2(1), 168–183.
- budiani, N. nyoman. (2015). *kontribusi usia, paritas dan lama pemakaian kontrasepsi DMPA terhadap peningkatan berat badan akseptor di puskesmas pembantu dauh puri*.
- CNN Indonesia. (2023). 10 Negara dengan Prevalensi Obesitas Tertinggi di Dunia. In *Cnnindonesia.Com*. <https://www.cnnindonesia.com>
- Dini Sukmalara, Y. A. (2018). *Pengaruh Suntik Kb Depo Medroxy Progesteron Asetat (Dmpa) Terhadap Peningkatan Berat Badan Di Bidan Praktek Swasta (Bps) Yani Ismail Bekasi. Afiat Vol.4 No.1, 4, 513–522.*
- Elizabeth. (2014). *Perubahan Berat Badan dan Komposisi Tubuh Selama Penggunaan Kontrasepsi Oral pada Wanita Obesitas dan Berat Badan Normal - PMC.*
- Harahap, L. M. (2021). *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor Kb Di Klinik Bidan Rahmatun Azmi Desa Pargarutan.*
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hartini, Nani. Puspitasari, R. A Studi, P., Suherman, U. M., & Industri, J. R. (2021). *Kelengkapan Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Imunisasi Pada Bayi / Balita Di Puskesmas Pondoksalam Kecamatan Purwakarta. 1–12.*
- Julianti, N. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Dusun III Desa Karang Baru Kab . Bekasi Tahun 2018 Factors Associated With Early Marriage in District lii of Karang Baru Bekasi 2018. Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman, Vol.1(No.1), 1-11 hal.*
- kemenkes kesehatan RI. (2022). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. In Kementerian Kesehatan RI.*
- Kesehatan, K. (2021). *FactSheet_Obesitas_Kit_Informasi_Obesitas.pdf. In Epidemi Obesitas (pp. 1–8).*
- Koniasari. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Smkn 1 Cikarang Barat Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman, 1(1).*
- Krisnawati, E., & Julianti, N. (2023). *Faktor-faktor yang Berhubungan dEngan Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Sukaindah Kabupaten Bekasi Tahun 2022. Jurnal Medika, 2(2), 1–13.*
- Murtapiah, R. S. (2022). *faktor-Faktor Pemilihan Kontrasepsi DMPA Pada WUS Di TPMB Murtapiah Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi 20222. Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman, Jl. Raya Industri Pasir Gombang Jababeka Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat - 17530 Mmurtapiah01@gmail.Com, 1–23.*
- Musmundiroh. (2019). *Perilaku Penggunaan Kontribusi IUD Pasca Persalinan Di RSUD Budhi Asih. Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman, (1), No. 1(1).*
- Ns. Jumrana, N. J. (2020). *Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Tompobulu Gowa. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 3(2), 162–167.*
- Organization, W. H. (2020). *Obesity and overweight. In Medicine (Spain) (Vol. 13, Issue*

14, pp. 767–776).

Riskesdas. (2018). *Hasil Riskesdas 2018*.

Sastrariah. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan pada ibu pengguna KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pamboang Kabupaten Majene*. In *Journal Of Health, Education and Literacy* (Vol. 1, Issue issn).

Saverus. (2019). *hubungan lama penggunaan kontrasepsi kb suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor kb di wilayah kerja puskesmas kandang kota bengkulu tahun 2019*. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. <http://www.scopus.com>

Sembiring, J. B. (2019). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal*. *Gaster*, 17(1), 36.

Siregar, R. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X*. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1).

Statista. (n.d.). *ASEAN_ prevalensi obesitas menurut negara 2019 _ Statistik*.

BIOGRAPHY

First Author

Nama : Imah S.Keb
Alamat : Kp. Cabang Pulo Bambu
Pendidikan : DIII Kebidanan Stikes Medika Cikarang (2009)
S1 Kebidanan Universitas Medika Suherman(2024)
Afiliasi : Universitas Medika Suherman
Email : imah050688@gmail.com

Riwayat Penelitian:

1. Faktor – faktor yang berhubungan dengan peningkatan berat badan pengguna alat kontrasepsi suntik DMPA di TPMB bidan Imah Tahun 2023

Second Author

Nama : Rohani Siregar SST.,M.Kes
Alamat : Cikarang Utara, Bekasi
Pekerjaan : Dosen Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Medika Suherman Cikarang Bekasi
Email : rohanisiregar81@gmail.com

Riwayat Penelitian :

1. Determinan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas XI
2. Factors Associated with Knowledge of Third Trimester Pregnant Women About Benefits of Giving Colostrum to Newborns Baby

Riwayat Pengabdian Kepada Masyarakat :

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X
2. Pelatihan dan Pendampingan Kader Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Persiapan IMD Dan Pemberian Kolostrum
3. Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Hamil